

ANALYSIS OF THE EFFECT OF AUDIT TENURE AND DEBT DEFAULT ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS IN PROPERTY & REAL ESTATE SECTOR COMPANIES**ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE DAN DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE**¹⁾Asri Nada Asla, ²⁾Afrila Eki Pradita, ³⁾Feny Fidyah, ⁴⁾Astried Permanasari^{1) 2) 3) 4)}Universitas Gunadarma¹⁾ asriinada27@gmail.com, ²⁾ afrila_pradita@staff.gunadarma.ac.id,³⁾ astried_permanasari@staff.gunadarma.ac.id, ⁴⁾ fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the effect of audit tenure and debt default on the issuance of going concern audit opinions in property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. Going concern audit opinion is one of the opinions given by auditors if there is serious significant doubt about the company's ability to continue its operations. The independent variables in this study are audit tenure, which measures the length of engagement between the auditor and the client, and debt default, which refers to the failure of the debtor (company) to make timely principal or interest payments. The research method used is a quantitative approach with logistic regression analysis. The research sample consisted of 15 companies selected using purposive sampling techniques, with a total of 60 observations based on four financial reporting periods. Hypothesis testing was carried out through a t-test for partial effects and an F-test for simultaneous effects. The results of the study partially showed that audit tenure has a significant effect on going concern audit opinions. Conversely, debt default does not have a significant effect on going concern audit opinions. Simultaneously, audit tenure and debt default together have a significant influence on the issuance of going concern audit opinions.

Keywords: Audit Tenure, Debt Default, Going Concern Audit Opinion.

A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perubahan pasar, kebijakan pemerintah, dan tren industri, yang dapat memengaruhi stabilitas finansialnya. Perusahaan harus memiliki strategi yang fleksibel dan manajemen risiko yang efektif untuk menghadapinya. Kualitas informasi keuangan yang akurat dan transparan sangat penting untuk keberlanjutan operasional karena hal ini memberdayakan para pemangku kepentingan dan investor untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depan perusahaan.

Auditor memainkan peran yang sangat penting. Sebagai pihak ketiga yang tidak memihak, peran auditor adalah untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan penilaian yang tidak memihak atas potensi perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk dapat dipercaya dalam memberikan informasi pelaporan keuangan yang akurat, terutama ketika para pemangku kepentingan dan investor membuat keputusan strategis yang dapat mempengaruhi arah perusahaan (Fanny dan Saputra, 2005).

Standar Profesional Akuntan Publik (2015) mendefinisikan opini audit *going concern* sebagai penilaian auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan manajemen untuk menjalankan bisnis dengan cara yang menjamin kelangsungan hidupnya selalu berkorelasi dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Untuk memastikan asumsi *going concern* tetap valid, auditor harus mengevaluasi secara menyeluruh keadaan keuangan dan rencana bisnis perusahaan.

Pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, auditor mungkin enggan untuk memberikan opini audit *going concern* karena adanya kemungkinan ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya atau risiko *self-fulfilling*, yang dapat mempercepat kebangkrutan perusahaan. Namun, untuk mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah, opini audit *going concern* sangat diperlukan. Kedua, proses penentuan status *going*

concern terkadang kurang terstruktur dan standar, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penilaian.

Audit tenure juga menjadi salah satu faktor yang menentukan opini audit *going concern*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*. Dengan demikian, independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) dan Widodo (2011) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010) juga mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk melakukan pembayaran utang pokok atau bunga pada saat jatuh tempo (Praptitorini, 2007). Ketika perusahaan mengalami *debt default*, hal ini menunjukkan kegagalan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup atau masalah likuiditas. Karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang sering kali menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam jangka panjang, maka auditor mempertimbangkan kondisi *debt default* ini ketika menentukan opini *going concern*. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Surbakti (2011) dan Praptitorini dan Januarti (2007) menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan di sektor *property & real estate* menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan operasional mereka. Faktor utama yang mempengaruhi stabilitas perusahaan dalam sektor ini adalah perubahan peraturan pemerintah, fluktuasi pasar real estate, dan kebutuhan modal yang besar untuk proyek-proyek pembangunan. Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan semakin meningkat dengan adanya perubahan peraturan zonasi, izin pembangunan, dan lingkungan. Misalnya, perubahan tarif pajak properti atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan subsidi perumahan dapat secara langsung mempengaruhi pilihan investasi dan margin keuntungan bisnis.

Sektor properti sangat bergantung pada pendanaan eksternal, baik untuk pembelian lahan, pembangunan, maupun pemasaran properti. Karena ketergantungannya yang besar pada utang, bisnis di industri ini rentan terhadap perubahan suku bunga dan kondisi pasar keuangan, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk melunasi utang. Kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang menjadi sangat penting dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Keberlanjutan bisnis perusahaan dapat terancam oleh risiko tambahan dan masalah likuiditas yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban ini.

Tingginya tingkat utang meningkatkan kemungkinan terjadinya *debt default*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Dalam hal ini, *audit tenure* berperan penting dalam mempengaruhi kualitas audit untuk memastikan bahwa opini audit yang diberikan secara tepat menggambarkan status keuangan perusahaan, terutama ketika mengevaluasi ketidakpastian seputarkelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ardiani, Emrinaldi, & Azlina, 2012), yang menguji pengaruh *audit tenure*, *disclosure*, ukuran KAP, *debt default*, *opinion shopping*, dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate dan property* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tidak memasukkan variabel *disclosure*, ukuran KAP, *opinion shopping*, kondisi keuangan dan periode pengamatannya.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah sebuah studi yang mempeleajari tentang bagaimana seseorang, kelompok, dan organisasi membeli, menggunakan dan memilih barang dan

jasa dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan semata (Armstrong & Kotler, 2021). Untuk meninjau perilaku konsumtif seseorang, perlu ditelusuri melalui pemahaman tentang perilaku konsumen karena istilah "konsumerisme" mengacu pada semua yang berkaitan dengan konsumen. Perilaku konsumtif seseorang yang tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, tetapi membeli barang hanya untuk mencoba produk tersebut, walau sebenarnya tidak memerlukan produk tersebut (Thoiroh, 2015).

2. Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, sangat penting bagi pemilik bisnis (prinsipal) untuk menyerahkan administrasi organisasi kepada para ahli (agen) yang lebih memahami operasi sehari-hari. Tujuan dari pembagian antara kepemilikan dan manajemen ini adalah untuk menjamin manajemen yang efektif dan pendapatan yang optimal untuk bisnis (Sutedi, 2011). Teori keagenan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, dimana agen lebih suka menguntungkan kepentingan pribadi, sedangkan secara moral agen bertanggung jawab untuk menjaga keuntungan dan kemakmuran prinsipal setinggi mungkin (Winanto dan Widayat, 2013).

Di Indonesia, konsep ini tercermin dalam UU No. 32 tahun 2004 (Amandemen UU No. 22 tahun 1999), yang menggambarkan hubungan antara legislatif (sebagai prinsipal) dan eksekutif (sebagai agen). Legislatif memberi wewenang kepada agen (pemerintah) untuk merumuskan kebijakan, dan hubungan ini akan berakhir ketika kebijakan tersebut disetujui atau ditolak (Afnan, Hernawati, dan Nugraheni, 2020). Supriyono (2018) menyatakan bahwa teori keagenan adalah tentang hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal. Dalam hubungan ini, agen diberi wewenang oleh pemimpin untuk membuat keputusan yang paling bermanfaat bagi pemimpin. Fokus utama dari hubungan ini adalah untuk mengoptimalkan laba perusahaan, yang berarti mengurangi beban, termasuk beban pajak melalui penghindaran pajak.

3. Audit

Audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menilai secara tidak memihak fakta-fakta yang berkaitan dengan keputusan-keputusan mengenai berbagai peristiwa dan kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara keputusan-keputusan tersebut, menetapkan standar-standar, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan (Hayes et al., 2017). Menurut Standar Audit 200 (2012), meningkatkan tingkat keyakinan di antara para pengguna laporan keuangan yang dituju adalah tujuan dari audit. Hal ini dicapai dengan auditor menyatakan suatu opini mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dalam semua hal yang material.

Jenis audit terbagi menjadi audit laporan keuangan, audit ketaatan/kepatuhan, audit operasional. Audit Laporan Keuangan menurut Hayes et al. (2017) merupakan analisis laporan keuangan untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar dan wajar atau menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan standar tertentu, seperti Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards-IFRS*), Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles-GAAP*). Audit Ketaatan/Kepatuhan bertujuan memeriksa kegiatan organisasi untuk memastikan apakah mereka mematuhi kebijakan, pedoman, atau arahan yang dikeluarkan oleh otoritas yang lebih tinggi (Hayes et al., 2017). Sementara itu, audit kepatuhan dilakukan untuk memastikan apakah pihak yang diaudit telah mematuhi pedoman, kebijakan, atau arahan tertentu yang dikeluarkan oleh otoritas yang lebih tinggi (Arens et al., 2015). Audit operasional menilai efektivitas dan efisiensi operasi dengan memeriksa semua atau sebagian prosedur operasional organisasi. Audit kinerja adalah analisis sistematis tentang seberapa baik kinerja sumber daya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Standar Audit

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) adalah dewan standar independen yang didukung oleh (*International Federation of Accountants – IFAC*). Tujuan IAASB adalah untuk meningkatkan keseragaman praktik pengauditan dan layanan terkait di seluruh dunia dengan menerbitkan pernyataan-pernyataan atas berbagai fungsi audit dan attestasi (Hayes et al., 2017). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan standar akuntan publik dalam memberikan jasa profesinya yang disusun oleh dewan SPAP dengan mengadopsi standar internasional dari IFAC, guna meningkatkan kredibilitas dan kualitas audit di Indonesia.

5. Audit Tenure

Audit tenure atau jangka waktu keterikatan antara auditor dan klien, diukur dalam jumlah tahun auditor memberikan layanan audit pada perusahaan klien yang sama. Hal ini diduga memiliki dampak yang signifikan terhadap independensi dan kualitas audit (Karina, 2013). Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Lamanya tenure yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap independensi kualitas audit yang akan diberikannya (Yolanda et al., 2019).

6. Debt Default

Perusahaan yang mengalami masalah keuangan biasanya mengalami kerugian operasional dan penurunan hasil penjualan. Selain itu, situasi ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melunasi pokok utang dan bunga ketika jatuh tempo. Ketika perusahaan gagal melakukan pembayaran utang tersebut, hal ini disebut sebagai *debt default*, yaitu kegagalan debitur (perusahaan) untuk melakukan pembayaran pokok utang atau bunga tepat waktu sehingga disebut sebagai kegagalan pembayaran utang. Salah satu dari keadaan berikut ini dapat mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan mengalami gagal bayar utang: (1) Perusahaan tidak dapat membayar hutang pokok atau bunganya atau tidak dapat membayarnya dalam waktu kurang dari satu tahun; (2) Melanggar persetujuan perjanjian hutang jika pelanggaran tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor dalam waktu kurang dari satu tahun; dan (3) Perusahaan sedang berusaha untuk merestrukturisasi hutang yang jatuh tempo (Sugiarto dan Fidiana, 2020).

7. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor jika terdapat keraguan signifikan yang serius terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Opini ini menjadi tanggung jawab auditor karena hal tersebut menunjukkan bahwa auditor telah menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi di tahun yang akan datang (Muttaqin & Sudarno, 2010). Opini ini sering diberikan ketika bisnis dihadapkan pada ketidakpastian yang signifikan, termasuk kerugian yang berulang atau ketidakmampuan untuk melunasi utang yang jatuh tempo tanpa melikuidasi aset, merestrukturisasi utang, atau melakukan tindakan drastis lainnya (PSA No. 30). Menurut SPAP (2011), Jika terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam waktu satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit, auditor diharuskan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Dalam hal ini, tugas auditor adalah untuk memperingatkan para pemangku kepentingan terlebih dahulu tentang kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan bertahan.

C. METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode penelitian tahun 2020-2023. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di sektor *property & real estate* di BEI (www.idx.co.id) yang memenuhi kriteria tertentu untuk periode 2020–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah auditee sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode penelitian tahun 2020-2023. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 92 auditee perusahaan properti dan real estate. Pemilihan sampel dengan kriteria: a. Perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023. b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2020-2023 dengan data lengkap dan tersedia. Berikut adalah data sampel penelitian :

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

Kode Saham	Nama Perusahaan
INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
UANG	Pakuan Tbk.
PURI	Puri Global Sukses Tbk.
HOMI	Grand House Mulia Tbk.
ROCK	Rockfields Properti Indonesia
ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menentukan apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Istilah regresi logistik mengacu pada regresi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa berusaha menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Tabel hasil uji statistik terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	60	0	1	.78	.415
<i>Debt Default</i>	60	0	1	.22	.415
<i>Opini Audit Going Concern</i>	60	0	1	.13	.343
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Variabel audit tenure memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan dalam sampel yang baru mengganti auditor mereka, dan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki hubungan jangka panjang dengan auditor mereka. Nilai rata-rata 0,78 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung mempertahankan auditor mereka untuk jangka waktu yang relatif lama, yang mencerminkan kecenderungan umum dalam sampel untuk mempertahankan hubungan dengan auditor.

Variabel *debt default* memiliki nilai minimum 0, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam sampel tidak mengalami gagal bayar utang, dan nilai maksimum 1, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami *debt default*. Nilai rata-rata 0,22 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak mengalami *debt default*, tetapi beberapa menghadapinya. Hal ini menunjukkan variasi kondisi keuangan perusahaan yang diteliti.

Variabel opini audit going concern memiliki nilai minimum 0, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang tidak menerima opini audit going concern, dan nilai maksimum 1, yang menunjukkan adanya perusahaan yang menerima opini tersebut. Nilai rata-rata 0,13 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan dalam sampel yang menerima opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel tidak berada dalam kondisi keuangan yang memerlukan opini tersebut.

2. Uji Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian hipotesis yang dilakukan ini adalah untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Chi-Square yang menggunakan pengukuran Goodness of Fit Test dengan menggunakan uji Hosmer and Lemeshow untuk melakukan uji ketergantungan.

Tabel 3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.315	1	.251

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 1,315 dengan probabilitas signifikansi 0,251 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk analisis

pengujian berikutnya. Hasil signifikansi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati dan yang diprediksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model kelayakan regresi memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai pengamatan.

b. Uji Keseluruhan Model

Pengujian model fit secara keseluruhan dalam regresi logistik bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian model yang dihipotesiskan dengan data yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) di awal analisis (Block 0 atau Beginning Block) dengan nilai -2LL setelah variabel independen dimasukkan (Block 1 atau Method = Enter). Tabel hasil pengujian keseluruhan model terlihat di tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model

-2LL awal (Block number = 0)	47,121
-2LL akhir (Block Number = 1)	34,025

Nilai -2LL awal adalah sebesar 47,121 dan setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 34,025. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Dalam model regresi logistik, pengujian *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Hasil output dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.025 ^a	.196	.360

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil penelitian ini, dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,360, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat *goodness of fit* yang moderat, dimana variabel independen dapat menjelaskan 36% dari variasi variabel dependen sedangkan 64% dari variabilitas yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti, seperti *financial distress*, *opinion shopping*, atau kondisi keuangan perusahaan, yang mungkin juga berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Nagelkerke R Square* ini menunjukkan bahwa meskipun model dapat menjelaskan sebagian dari variabel dependen, ada faktor-faktor eksternal lain yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil, menunjukkan perlunya pertimbangan tambahan dalam analisis lebih lanjut.

d. **Uji Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

Tabel 6
Hasil Uji Matrik Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage
		0	1	Correct
Step 1	Opini Audit Going Concern	0		
	0	52	0	100.0
	1	6	2	25.0
Overall Percentage				90.0

a. The cut value is .500

Tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediksi sebesar 25% untuk memprediksi perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dengan 2 dari 8 sampel diprediksi dengan benar. Sementara itu, model ini memiliki kekuatan prediksi 100% untuk opini *non-going concern*, di mana semua 52 sampel yang menerima opini *non-going concern* diprediksi dengan benar.

e. **Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini menggunakan tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel bebas. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 7
Hasil Uji F

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	13.096	2	.001
Block	13.096	2	.001
Model	13.096	2	.001

Berdasarkan hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients*, yang ditunjukkan pada tabel 1.7, uji *Chi-Square Goodness of Fit* menghasilkan nilai 13,096, dan nilai signifikan model adalah 0,001. Hipotesis diterima dikarenakan tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dan *debt default* mempengaruhi opini audit *going concern* secara bersamaan (simultan).

f. **Uji Parsial (Uji t)**

Hasil uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen seperti *audit tenure* dan *debt default* memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 8
Hasil Uji t

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Audit Tenure	-3.070	.949	10.470	1	.001	.046
Step 1 ^a Debt Default	.746	1.086	.472	1	.492	2.108
Constant	-.269	.584	.211	1	.646	.764

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2.

Berdasarkan tabel 8, dapat disusun persamaan sebagai berikut ini :

$$Y = -0,269 - 3,070X_1 + 0,746X_2$$

3. Pembahasan

a. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Pengaruh audit tenure dapat dilihat dari hasil pengujian terhadap variabel dummy yang diuji pada tabel 1.8 yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -3,070 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat signifikansi tersebut yaitu $\text{sign} (0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Selama periode penelitian 2020–2023, banyak perusahaan memilih untuk mempertahankan auditor yang sama dalam jangka panjang, yang mencerminkan stabilitas dan pemahaman yang mendalam antara auditor dan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama auditor bekerja dengan klien yang sama, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam ketergantungan, yang menyebabkan penilaian keuangan perusahaan menjadi tidak objektif. Auditor mungkin terlalu terbiasa dengan manajemen perusahaan karena hubungan yang panjang ini. Akibatnya, mereka mungkin kurang waspada terhadap tanda-tanda kebangkrutan atau masalah keuangan yang serius. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Junaidi dan Hartono (2010) dan Widodo (2011), yang menyatakan bahwa penerimaan opini audit going concern dipengaruhi oleh audit tenure.

b. Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Pengaruh *debt default* dapat dilihat dari hasil pengujian terhadap variabel dummy yang di uji pada tabel 1.8 yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,746 dan nilai signifikansi sebesar 0,492 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat signifikansi tersebut yaitu $\text{sign} (0,528) > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *debt default* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Selama periode penelitian 2020–2023, kondisi *debt default* beberapa perusahaan menunjukkan dampak ekonomi global, terutama yang terkait dengan pandemi COVID-19, yang menyebabkan kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan, masalah likuiditas, dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban. Ini menyebabkan *debt default*, yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan berpotensi meningkatkan risiko opini audit going concern. Namun, terkadang auditor tidak selalu memberikan opini audit going concern meskipun perusahaan mengalami *debt default* karena faktor lain, seperti strategi restrukturisasi utang atau dukungan dari pemegang saham, juga diperhitungkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christin (2012) dan Irfana (2012), yang menemukan bahwa status *debt default* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit going concern karena status *debt default*

sering terjadi pada perusahaan berskala menengah kebawah. Sedangkan menurut Susanto (2009) menyatakan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya berdasarkan *debt default*, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

c. Pengaruh Audit Tenure dan Debt Default Secara Simultan Terhadap Opini Audit Going Concern

Pengaruh simultan *audit tenure* dan *debt default* dapat dilihat dari hasil pengujian pada tabel 1.7 yang menunjukkan nilai *Chi-Square Goodness of Fit* sebesar 13,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat signifikansi tersebut yaitu $sign\ 0,001 < \alpha\ (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *audite tenure* dan *debt default* memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Selama periode penelitian 2020-2023, fenomena *debt default* pada sejumlah perusahaan mencerminkan adanya tekanan finansial yang signifikan, yang banyak dipengaruhi oleh dampak negatif dari pandemi COVID-19. Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan, kesulitan dalam menjaga likuiditas, serta kegagalan dalam memenuhi kewajiban mereka, yang akhirnya menyebabkan terjadinya *debt default*. Keadaan ini berpotensi memperburuk kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Di sisi lain, *audit tenure* yang lebih lama, dapat berdampak pada objektivitas auditor dalam memberikan penilaian terhadap *going concern*.

Auditor yang memiliki hubungan yang sudah lama dengan perusahaan cenderung menjadi lebih akrab dengan manajemen dan kondisi internal perusahaan, yang bisa mengurangi kewaspadaan mereka terhadap risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang mengancam. Dalam pengujian ini, auditor harus menilai kedua aspek tersebut secara bersamaan. Dampak *debt default* yang mencerminkan masalah keuangan yang mendalam, ditambah dengan ketergantungan yang mungkin timbul akibat *audit tenure* yang panjang, dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, sehingga memberikan gambaran yang lebih kompleks tentang bagaimana auditor membuat keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Suharto dan Majidah (2020), yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen, termasuk *audit tenure* dan *debt default*, memengaruhi pendapat audit *going concern* secara simultan. Meskipun ada variabel lain yang digunakan, temuan ini menguatkan gagasan bahwa *audit tenure* dan *debt default* memengaruhi pendapat audit *going concern* secara bersamaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu *audit tenure* dan *debt default* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property & real estate*.
2. *Debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property & real estate*.
3. *Audit tenure* dan *debt default* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property & real estate*.

F. REFERENSI

- Adharini, M. (2014). *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern*.
- Aghisna, M. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Jasa Transportasi, Infrastruktur, Dan Utilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2021*.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Ardiani, N., Nur, E., & Alzina, N. (2012). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia*.
- Arens, Alvin A., Elder R., dan Beasley M. (2015). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 15 jilid 1. Terjemahan Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta: Erlangga.
- Christin, M. (2012). *Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI*.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*.
- Fanny, M., & Saputra, S. (2005). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haalisa, S., & Inayati, N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Hall dan Singleton. (2017). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*, Buku Satu, Edisi Kedua, Jakarta, Salemba Empat.
- Hayes, Rick., Wallage P., dan Gortemaker H. (2017). *Prinsip-prinsip Pengauditan (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *PSA No.30: Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *PSA No.29: Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit 570: Kelangsungan Usaha*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit berdasarkan Standar Audit*.
- Irfana, M. (2012). *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Junaidi, & Hartono, J. (2010). Non-Financial Factors In The Going-Concern Opinion. In *Journal of Indonesian Economy and Business* (Vol. 25, Issue 3).
- Junarti, I. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

- Karina, A. (2013). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi Ketiga). Erlangga.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi Keenam). Salemba Empat.
- Musfiroh, L. (2021). *Auditing I Berbasis ISA: Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. IAIN Jember.
- Muttaqin, A., & Sudarno. (2010). *Analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Praptorini, M., & Januarti, I. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan OPini Going Concern*.
- Ramadona, A. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Sabilla, K., & Fauzihardani, E. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*.
- Saputra, E., & Kustina, K. (2018). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping, dan Disclosure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 51–62.
- Simbolon, A., Marshella, Faris, S., & Nasib. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Opinion Shopping Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022*.
- Siska, & Nanda, F. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI*.
- Sugiarto, A., & Fidiana. (2020). *Pengaruh Kebangkrutan, Gagal Bayar, Dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, A., & Majidah. (2020). *Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Opinion Shopping, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.